

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perjalanan sejarah sastra Indonesia telah berlangsung panjang selama puluhan tahun. Perkembangannya cukup meningkat dan berubah-ubah sesuai dengan masa dan masyarakat yang menyertainya. Oleh karena itu, sejarah sastra Indonesia dapat diabadikan dalam tulisan secara komprehensif. Fakta tersebut secara otomatis menjadi suatu tantangan besar juga bagi para ahli sastra Indonesia. Namun, dengan adanya minat masyarakat terhadap sastra, tantangan tersebut kiranya dapat diatasi. Dibuktikan dengan hadirnya karya ilmiah hasil penelitian seperti skripsi, tesis, disertasi, jurnal maupun buku yang menjadi sumber pelengkap terwujudnya tulisan komprehensif sejarah sastra Indonesia.

Sejarah sastra Indonesia itu sendiri dapat didasarkan pada perkembangan tematik, ketokohan atau konteks sosial.<sup>1</sup> Ketiganya menjadi sebuah sarana untuk menempatkan sastra secara tepat di tengah masyarakat. Sehingga sastra dapat bermakna dan berkaitan erat dengan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

Luxemburg mengemukakan pendapatnya dalam buku Pengantar ilmu sastra bahwa sejarah sastra terdiri dari periode kesusastraan, pengarang, aliran, jenis, serta reaksi pembaca.<sup>2</sup> Jadi secara sederhana, sejarah sastra merupakan rangkaian peristiwa tumbuh kembangnya kesusastraan yang telah terjadi karena adanya campur tangan manusia serta terikat oleh ruang maupun waktu.

Periode kesusastraan merupakan hal penting dalam mengkaji sejarah sastra karena memudahkan peneliti maupun peminat sastra dalam memahami dan merunut peristiwa yang pernah terjadi sehingga peneliti dapat berwawasan luas. Periode kesusastraan tentu berkaitan erat dengan angkatan sastra. Angkatan sastra dapat diartikan sebagai sekumpulan sastrawan yang hidup sezaman dalam suatu periode tertentu disertai dengan kemiripan bahkan kesamaan ide untuk dituangkan ke dalam karya sastra mereka.

---

<sup>1</sup> Yudiono K.S., Pengantar Sejarah Sastra Indonesia (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm 42.

<sup>2</sup> Ibid., hlm 26.

Salah satu sastrawan Indonesia yang dimasukkan ke dalam periodisasi sastra ialah Sapardi Djoko Damono. Hal ini tentu sangat wajar karena Sapardi mampu mengharumkan nama Indonesia sampai ke kancah internasional. Sehingga menjadi penting untuk tercatat dalam tinta emas sejarah sastra Indonesia. Menurut Pamusuk Eneste, Sapardi termasuk sastrawan Angkatan 70-an yang juga disebut dengan sastra kontemporer.

Hadirnya sastra kontemporer dilatarbelakangi keinginan berinovasi konvensi terhadap karya sastra seiring perkembangan zaman yang tidak relevan lagi dengan angkatan-angkatan sebelumnya. Kebebasan, kesemrawutan atau keruwetan, keabsurdan manusia modern mewarnai karya sastra kontemporer yang disebut juga sebagai sastra mutakhir.<sup>3</sup> Kebebasan tersebut merupakan salahsatu dampak dari kondisi sastra Indonesia di tahun sebelum-sebelumnya.

Sekitar awal tahun 1960-an, kehidupan masyarakat Indonesia mendapat paksaan untuk menerima slogan bahwa politik itu adalah panglima. Dalam bidang kebudayaan, PKI menggunakan Lekra dalam ranah kesusastraan sebagai alat agar para pengarang yang berbeda paham diteror. Dipaksa memilih untuk bergabung dengan Lekra atau hancur ditumpas. Karya sastra mereka dilarang untuk dinikmati masyarakat.<sup>4</sup>

Budayawan, seniman, dan sastrawan yang teguh menolak komunisme memutuskan bergabung dengan lembaga kebudayaan yang juga bernaung pada partai politik. Selain itu, ada juga majalah Sastra yang menjadi tempat berkumpulnya orang yang ingin mempertahankan otonomi seni dalam kehidupan, contohnya Sapardi. Kemudian muncul Manifes Kebudayaan yang menyatakan pendirian, cita-cita dan politik Kebudayaan Nasional. Tahun 1966, banyak protes sosial politik yang dituangkan ke dalam karya sastra. Jadi, saat itu akhirnya para sastrawan bisa kembali bebas mengkreasikan karya mereka. Disini terlihat bahwa sastrawan tak hanya peduli pada kehidupan sastra tapi juga kehidupan bangsa dan terutama martabat kemanusiaan.

---

<sup>3</sup> Siti Sumarsila. *Teori & Sejarah Sastra*. (Malang: Media Nusa Creativa, 2020), hlm 70-71.

<sup>4</sup> Ajip Rosidi. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. (Bandung: Binacipta, 1991), hlm 165.

Peranan Sapardi dalam dunia sastra terutama puisi memang tidak diragukan lagi hingga penyair Joko Pinurbo menyebutnya sebagai salah satu rasul utama dunia puisi Indonesia. Tahun 1968 merupakan tahun penting dimana Sapardi memutuskan untuk memilih sejumlah puisi yang ditulis tahun 1967 dan 1968 untuk diterbitkan menjadi buku kumpulan puisi berjudul *Duka-Mu Abadi*, yang akhirnya terbit tahun 1969.<sup>5</sup>

Sapardi merupakan sastrawan pertama yang menerima penghargaan *lifetime achievement award* dari Indonesia Institute pada tahun 2003. Penghargaan ini terbukti bahkan sampai akhir hayatnya yaitu tahun 2020, bahwa Sapardi mendedikasikan hidupnya dalam sastra. Berbagai aktivitas kesusastraan dijalankannya dengan sepenuh hati sebagai seorang sastrawan, redaktur, akademikus sastra, penerjemah karya sastra, kritikus sastra, hingga menjadi pakar sastra.

Sapardi selalu memperhatikan perkembangan kesusastraan Indonesia, hal ini dibuktikan dengan mendirikan organisasi Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia pada 1987. Selain itu, Sapardi bersama Goenawan Mohamad, Subagio Sastrowardoyo, Umar Kayam, dan John McGlynn, mendirikan Yayasan Lontar yang mana lebih dominan menerbitkan karya sastra Indonesia ke dalam bahasa Inggris. Kemudian, memprakarsai berdirinya Yayasan Puisi dan menerbitkan *Jurnal Puisi*.<sup>6</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkup aktivitas sastra Sapardi begitu luas, kompleks juga intens.

Para ahli sastra mengungkapkan bahwa sumbangan terbesar Sapardi dalam kesusastraan Indonesia utamanya puisi adalah kembali menghidupkan puisi empat seuntai atau kuatrin yang merupakan puisi empat larik dalam satu bait. Yang mana banyak dipakai dalam puisi lama. Menariknya, setelah dipopulerkan kembali oleh Sapardi, pola penulisan puisi tersebut justru diikuti oleh para penyair muda.

Karya sastra yang diciptakan Sapardi telah banyak diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa dunia sehingga dikenal di berbagai negara. Hal berharga

---

<sup>5</sup> Indah Tjahyawulan, Sapardi Djoko Damono. *Manuskrip Sajak*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm 199.

<sup>6</sup> Bakdi Soemanto. Sapardi Djoko Damono: *Karya dan Duniannya*. (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm 36.

ini menjadikan Sapardi sering mendapat undangan dari negara-negara lain untuk mewakili Indonesia dalam acara-acara kesusastraan.

Kekuatan kepenyairan Sapardi ialah kepiawaiannya mengolah kata dan makna menjadi ungkapan yang sangat khas. Di sisi lain, kepenyairannya bukan hanya tentang bagaimana olahan kata maupun diksi yang indah saja, namun juga memuat pesan ataupun ajaran. Perbedaan antara Sapardi dengan penyair lain ialah puisinya sangat diterima luas oleh publik. Puisinya mudah disukai, sangat melodius karena enak dibaca dan iramanya pun terasa bermain dalam batin para pembaca. Musikalisasi puisinya begitu populer dan menyentuh semua kalangan.

Karya Sapardi yang sederhana, liris, menyentuh dan populer terabadikan dalam puisi “Hujan Bulan Juni”. Pembaca karyanya banyak yang kemudian jatuh cinta pada puisi dan bahkan menjadi seorang penggubah puisi. Karya puisi yang berjudul “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” menjadi gubahan terbagus dalam sejarah puisi panjang sastra Indonesia.<sup>7</sup>

Kekuatan Sapardi juga ada pada tema keseharian yang selalu digunakannya. Puisinya memuat puisi suasana yang menghidupkan panorama alam benda, dimana benda itu ditampilkan dengan sikap yang lebih imajinatif serta tak terbayangkan sebelumnya. Jadi, benda yang sebelumnya tampak remeh temeh, di tangan Sapardi dikreativitaskan secara abstrak menjadi sesuatu yang indah dan berharga.

Dalam khazanah puisi Indonesia modern, kompleksitas tersebut barangkali hanya ditemukan dalam puisi-puisi Sapardi. Kualitas tersebut bukan hanya ditentukan karena kemahiran menulis, tetapi juga karena luasnya cakrawala kepenyairan yang dimilikinya. Puisinya menyerap berbagai khazanah puisi dunia (utamanya puisi Cina klasik serta puisi imajis), di samping warisan tradisi sastra nasional.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Pusat Data dan Analisis Tempo. Sapardi Djoko Damono dalam Puisi dan Kesederhanaan. (Jakarta: Tempo Publishing, 2021), hlm 63.

<sup>8</sup> Indah Tjahyawulan, Sapardi Djoko Damono. Manuskrip Sajak. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm 33.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Peranan Sapardi Djoko Damono Dalam Sastra Kontemporer Indonesia Tahun 1968-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan judul penelitian yang telah disebutkan sebelumnya yakni Peranan Sapardi Djoko Damono dalam Sastra Kontemporer Indonesia tahun 1968-2020, maka diperlukan adanya batasan masalah sehingga penelitian tidak keluar dari tema yang sudah ditetapkan dan penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien. Untuk itu, rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Sapardi Djoko Damono?
2. Bagaimana peranan Sapardi Djoko Damono dalam sastra kontemporer Indonesia tahun 1968- 2020?

## **C. Tujuan**

Umumnya, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui biografi Sapardi Djoko Damono.
2. Mengetahui peranan Sapardi Djoko Damono dalam sastra kontemporer Indonesia tahun 1968- 2020.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam melakukan penelitian, peneliti memerlukan kajian pustaka yang berisikan kajian terkait hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa penelitian bersifat asli bukan hasil dari plagiarisme. Kemudian, untuk menunjukkan letak perbedaan maupun persamaan dengan penelitian lainnya.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati. Pedoman Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi UIN Sunan Gunung Djati. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm 15.

Adapun penelitian terdahulu yang penulis temukan berkaitan dengan Peranan Sapardi Djoko Damono dalam Sastra Kontemporer Indonesia tahun 1968-2020 adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fikri Arsyad, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2022. Berjudul “Nilai Keislaman Dalam Karya- Karya Sapardi Djoko Damono (1940-2020)”.<sup>10</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tokoh Sapardi Djoko Damono, dan diakhiri tahun yang sama. Perbedaannya, skripsi tersebut hanya berfokus pada nilai keislaman yang terkandung dalam karya Sapardi. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer sehingga bukan hanya pada nilai keislaman pada karyanya saja.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Magfira Anas, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2021. Berjudul “Makna dan Nilai Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono”.<sup>11</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tokoh Sapardi Djoko Damono berikut karyanya. Perbedaannya, skripsi tersebut hanya berfokus pada makna dan nilai yang terkandung dalam karya Sapardi dan tidak dibatasi dengan tahun karena bukan skripsi sejarah tapi pendidikan. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer sehingga bukan hanya pada nilai dalam karyanya saja, lalu dibatasi dengan periode tahun keaktifan sapardi dalam sastra.

---

<sup>10</sup> Muhammad Fikri Arsyad, Skripsi: *Nilai Keislaman Dalam Karya- Karya Sapardi Djoko Damono (1940-2020)*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

<sup>11</sup> Ade Magfira Anas, Skripsi: *Makna dan Nilai Sepilihan Sajak Karya Sapardi Djoko Damono*. (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

3. Jurnal yang ditulis oleh Heri Isnaini, Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi Cimahi. 2021. Berjudul “Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono”.<sup>12</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tokoh Sapardi Djoko Damono berikut karya sastra puisi Sapardi. Perbedaannya, skripsi tersebut hanya berfokus pada konsep memayu hayuning bawana dengan analisis hermeneutika terhadap karya sastra puisi Sapardi dan tidak dibatasi dengan tahun karena bukan jurnal sejarah tapi sastra. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer, biografi Sapardi dan tidak hanya membahas karya sastra puisinya saja melainkan membahas jenis karya sastra lainnya seperti cerpen dan novel.

4. Jurnal yang ditulis oleh Heri Isnaini, Fakultas Pendidikan Bahasa IKIP Siliwangi Cimahi. 2020. Berjudul “ Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono”.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tokoh Sapardi Djoko Damono berikut karya sastra puisi Sapardi. Perbedaannya, skripsi tersebut hanya berfokus pada ideologi Jawa (pola pikir yang selalu dikaitkan ke dalam segala aspek kehidupan mulai dari kelahiran sampai pascakematian) yang dimuat dalam puisi berikut relasinya dengan puisi lain . Selain itu, tidak dibatasi dengan tahun karena bukan peneliti sejarah tapi sastra. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer, biografi Sapardi, tidak hanya membahas karya sastra puisinya saja melainkan membahas jenis karya sastra lain yaitu cerpen dan novel, tidak fokus pada satu ideologi pada suatu karya.

---

<sup>12</sup> Heri Isnaini, “Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika Pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono”, *Literasi*, 2021, hlm 8-17.

<sup>13</sup> Heri Isnaini, “Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono”, *Pena*, 2020, hlm 24-47.

5. Jurnal yang ditulis oleh Fajar Alamsyah, Universitas Madako Tolitoli. 2020. Berjudul “Pemakaian Majas di Antologi Puisi Pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono”.<sup>14</sup>

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tokoh Sapardi Djoko Damono berikut karya sastra puisi Sapardi. Perbedaannya, skripsi tersebut hanya berfokus pada majas yang digunakan Sapardi dalam kumpulan puisi *Perahu Kertas*. Selain itu, tidak dibatasi dengan tahun karena bukan penelitian sejarah tapi pendidikan. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer, biografi Sapardi, tidak hanya membahas 1 kumpulan puisi saja tapi lebih banyak, tidak membahas cerpen dan novel.

6. Buku yang ditulis oleh Bakdi Soemanto, berjudul “Sapardi Djoko Damono: Karya & Dunianya”. Penulis merupakan sastrawan Indonesia dan dosen di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta.<sup>15</sup>

Dalam buku ini dibahas secara umum mulai dari biografi, aktivitasnya dalam dunia sastra, dan beberapa karya puisi dan cerpen yang ditulisnya. Buku ini cukup lengkap dalam memberikan gambaran umum mengenai perjalanan hidup Sapardi dalam sastra.

Persamaan dengan penelitian ini ialah membahas tokoh Sapardi Djoko Damono berikut karya sastra puisi Sapardi. Perbedaannya, buku tersebut tidak membahas biografi Sapardi sampai wafat. Kemudian hanya membedah kumpulan puisi yaitu *DukaMu Abadi*, *Akuarium*, *Ayat-Ayat Api*, *Mata Jendela*, *Ada Berita Apa Hari Ini Den Sastro*, cerpen berjudul *Pengarang Telah Mati & Membunuh Orang Gila*. Sedangkan penelitian penulis lebih spesifik membahas tentang peranan Sapardi dalam sastra kontemporer, dan membahas lebih banyak karya sastranya baik itu kumpulan puisi, kumpulan cerpen maupun novel.

---

<sup>14</sup> Fajar Alamsyah, “Pemakaian Majas di Antologi Puisi Pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono”, *Scolae*, 2020, hlm 19-26.

<sup>15</sup> Bakdi Soemanto. *Sapardi Djoko Damono: Karya dan Dunianya*. (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm v.

## **E. Metode Penelitian**

Menurut Daliman, metode penelitian sejarah adalah metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur, atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas- asas dan aturan ilmu sejarah.<sup>16</sup> Metode penelitian sejarah terdiri dari pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan penulisan sejarah atau historiografi.

### **1. Heuristik**

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu heuristiken artinya menemukan atau mengumpulkan sumber. Yang mana dalam ranah sejarah sumber tersebut bisa berupa catatan, kesaksian, maupun fakta lainnya yang memberi gambaran tentang peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan manusia.<sup>17</sup> Untuk melihat kesahihan sumber, maka sumber sejarah dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer merupakan sumber sejarah yang direkam dan disampaikan oleh para saksi mata yang benar-benar menyaksikan dan mengalami peristiwa tersebut, sedangkan sumber sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan maupun partisipan peristiwa sejarah.

Pada tahapan heuristik, penulis mengumpulkan data-data kepustakaan yang ditemukan di ipusnas, perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan perpustakaan pusat Universitas Padjadjaran.

#### **a. Sumber Primer**

Sumber Tertulis

- 1) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Sosiologi Sastra” diterbitkan oleh Editum pada tahun 2014.
- 2) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Melipat Jarak” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015.

---

<sup>16</sup> Sumargono. *Metode Penelitian Sejarah*. (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm 7.

<sup>17</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. (Depok: Prenada Media Group, 2018), hlm 219.

- 3) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Pada Suatu Hari Nanti” diterbitkan oleh Mizan pada tahun 2015.
- 4) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Trilogi Soekram” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015.
- 5) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Babad Batu” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016.
- 6) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 7) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Ayat-Ayat Api” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 8) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Hujan Bulan Juni” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 9) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Hujan Bulan Juni: Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono dan Cuplikan Dari Novel Hujan Bulan Juni” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 10) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Kolam” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 11) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Manuskrip Sajak” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 12) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Namaku Sita” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.

- 13) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Sutradara itu Menghapus Dialog Kita” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017.
- 14) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Perihal Gendis” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018.
- 15) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Yang Fana Adalah Waktu” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018.
- 16) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Menghardik Gerimis” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019.
- 17) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Sepasang Sepatu Tua” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019.
- 18) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Segi Tiga” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020.

#### Sumber Visual

- 1) Foto orang tua Sapardi Djoko Damono tahun 1930-an.
- 2) Foto Sapardi Djoko Damono dan Jeihan (sahabat) tahun 1959.
- 3) Foto Manuskrip Puisi tahun 1968.
- 4) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018.
- 5) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018.
- 6) Foto Sapardi Djoko Damono dan Istri tahun 2018.
- 7) Foto Sapardi Djoko Damono bersama sastrawan Malaysia tahun 2018.
- 8) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2020.

## **b. Sumber Sekunder**

### Sumber Tertulis

- 1) Buku karya Dianie Abdul Jalil berjudul “Teori dan Periodisasi Puisi Indonesia” diterbitkan oleh Angkasa pada tahun 1985.
- 2) Buku karya Ajip Rosidi yang berjudul “Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia” diterbitkan oleh Binacipta pada tahun 1991.
- 3) Buku karya Yudiono K. S. yang berjudul “Pengantar Sejarah Sastra” diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 2007.
- 4) Buku karya Bakdi Soemanto berjudul “Sapardi Djoko Damono: Karya dan Dunianya” diterbitkan Grasindo pada tahun 2008.
- 5) Buku karya Lina Meilinawati yang berjudul “Biografi Penyair Indonesia: Sapardi Djoko Damono” diterbitkan oleh Multi Kreasi Satu Delapan tahun 2010.
- 6) Buku karya Jamal D. Rahman dkk. yang berjudul “33 Tokoh Sastra Indonesia Paling Berpengaruh” diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2014.

### Sumber Audio Visual

- 1) Video youtube “Rahasia Sederhana Proses Menulis Pak Sapardi”, wawancara kepada Sapardi Djoko Damono, ditayangkan di channel youtube Podluck Podcast Collective 21 Maret 2020.
- 2) Video youtube “Wawancara Sapardi Djoko Damono: Ikhtiar Sapardi Dalam Kelindan Bahasa”, wawancara kepada Sapardi Djoko Damono, ditayangkan di channel youtube kumparan 15 Juni 2017.
- 3) Video youtube “Iwan Esjepe Ngobrol Bareng Sapardi Djoko Damono VLOG #2”, wawancara kepada Sapardi Djoko Damono, ditayangkan di channel youtube studio esjepe 15 Mei 2017.

## 2. Kritik

Setelah sumber sejarah terkumpul secara lengkap, maka beralih ke tahapan selanjutnya yaitu tahapan dimana sumber-sumber tersebut akan diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik itu bersifat intern ataupun ekstern.

Kritik intern digunakan untuk menilai kelayakan ataupun kredibilitas sumber. Yang mana biasanya mengacu pada kemampuan sumber mengungkap kebenaran peristiwa sejarah. Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk mengetahui keabsahan maupun autentisitas sumber dan berfungsi untuk menjawab apakah sumber tersebut kita butuhkan, asli atau salinan (turunan), dan masih utuh atau sudah mengalami perubahan.<sup>18</sup>

### a. Kritik Intern

Sumber Tertulis

- 1) “Sosiologi Sastra” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, memuat 126 halaman.
- 2) “Melipat Jarak” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 178 halaman.
- 3) “Pada Suatu Hari Nanti” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, karya cerpen, tidak dicantumkan halaman.
- 4) “Trilogi Soekram” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra novel, memuat 273 halaman.
- 5) “Babad Batu” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 84 halaman.
- 6) “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 112 halaman.
- 7) “Ayat-Ayat Api” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 88 halaman.

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm 214.

- 8) “Hujan Bulan Juni” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra novel, memuat 135 halaman.
- 9) “Hujan Bulan Juni: Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono dan Cuplikan Dari Novel Hujan Bulan Juni” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 135 halaman.
- 10) “Kolam” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 125 halaman.
- 11) “Manuskrip Sajak” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, berisi manuskrip puisi, memuat 208 halaman.
- 12) “Namaku Sita” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 73 halaman.
- 13) “Sutradara itu Menghapus Dialog Kita” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 73 halaman.
- 14) “Perihal Gendis” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra puisi, memuat 58 halaman.
- 15) “Yang Fana Adalah Waktu” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra novel, memuat 146 halaman.
- 16) “Menghardik Gerimis” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra novel, memuat 106 halaman.
- 17) “Sepasang Sepatu Tua” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra cerita pendek, memuat 114 halaman.
- 18) “Segi Tiga” merupakan karya Sapardi Djoko Damono, jenis karya sastra novel, memuat 328 halaman.

#### Sumber Visual

- 1) Foto orang tua Sapardi Djoko Damono tahun 1930-an. Terdiri dari 3 foto, foto slide pertama Ayah Sapardi, slide kedua Ibu dan Ayah Sapardi, slide ketiga Ayah dan Paman Sapardi.

- 2) Foto Sapardi Djoko Damono dan Jeihan tahun 1959. Berupa foto hitam putih Sapardi dan sahabatnya (Jeihan) sejak SMA di Solo, foto ini diambil saat sedang menjadi mahasiswa di Universitas Gajah Mada.
- 3) Foto Manuskrip Puisi tahun 1968. Berupa foto puisi berjudul Sonnet: X yang ditulis tangan bersambung oleh Sapardi di sebuah kertas.
- 4) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018. Berupa foto bersama yang terdiri dari Widhi, Niniek Karim, Sapardi, Tio Pakusadewo, dan Firman, saat membacakan sajak panjang Sapardi tentang tsunami dalam acara Charity Concert for Selat Sunda di Loop Station Mahakam.
- 5) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018. Berupa foto Sapardi saat menerima penghargaan Lifetime Achievement Award dari Ubud Writers and Readers Festival 2018.
- 6) Foto Sapardi Djoko Damono dan Istri tahun 2018. Berupa foto Sapardi dan istrinya yaitu Sonya Sondakh saat mendiskusikan buku terakhir Trilogi Hujan Bulan Juni di Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- 7) Foto Sapardi Djoko Damono bersama sastrawan Malaysia tahun 2018. Berupa foto Sapardi, istrinya dan 5 sastrawan Malaysia saat mengikuti program Majlis Sastra Asia Tenggara.
- 8) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2020. Berupa foto Sapardi di depan gambar timeline perjalanan beliau dalam sastra saat acara Senja Bersama Sapardi di Museum Nasional.

**b. Kritik Ekstern**

- 1) Buku “Sosiologi Sastra” diterbitkan oleh Editum pada tahun 2014. Buku ini merupakan edisi revisi 2014, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia.

Buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati.

- 2) Buku “Melipat Jarak” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna abu-abu, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 3) Buku “Pada Suatu Hari Nanti” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna biru, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 4) Buku “Trilogi Soekram” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2015. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna hitam krem, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 5) Buku “Babad Batu” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2016. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna biru dan kuning, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 6) Buku “Ada Berita Apa Hari Ini, Den Sastro?” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih dan cokelat muda, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 7) Buku “Ayat-Ayat Api” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan

bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

- 8) Buku “Hujan Bulan Juni” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna merah muda dan biru, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 9) Buku “Hujan Bulan Juni: Antologi Puisi Sapardi Djoko Damono dan Cuplikan Dari Novel Hujan Bulan Juni” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 12, sampul masih utuh berwarna pink, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 10) Buku “Kolam” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 11) Buku “Manuskrip Sajak” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna krem, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 12) Buku “Namaku Sita” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.
- 13) Buku “Sutradara itu Menghapus Dialog Kita” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2017. Buku ini

merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

14) Buku “Perihal Gendis” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna abu muda, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

15) Buku “Yang Fana Adalah Waktu” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2018. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

16) Buku “Menghardik Gerimis” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna putih, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

17) Buku karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Sepasang Sepatu Tua” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2019. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna merah muda, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

18) Buku “Segi Tiga” diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020. Buku ini merupakan cetakan ke 1, sampul masih utuh berwarna kuning, tulisan menggunakan bahasa Indonesia, berbentuk e-book sehingga paperless. Buku ini penulis dapatkan dari aplikasi ipusnas.

### Sumber Visual

- 1) Foto orang tua Sapardi Djoko Damono tahun 1930-an. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 04 Maret 2020.
- 2) Foto Sapardi Djoko Damono dan Jeihan (sahabat) tahun 1959. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 29 November 2019.
- 3) Foto Manuskrip Puisi tahun 1968. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi damono yaitu sapardi pada tanggal 29 April 2017.
- 4) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 29 Desember 2018.
- 5) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2018. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 24 Oktober 2018.
- 6) Foto Sapardi Djoko Damono dan Istri tahun 2018. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 12 Januari 2018.
- 7) Foto Sapardi Djoko Damono bersama sastrawan Malaysia tahun 2018. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi pada tanggal 04 Maret 2020.
- 8) Foto Sapardi Djoko Damono tahun 2020. Foto ini diposting di feed akun instagram resmi Sapardi yaitu damonosapardi tanggal 22 Februari 2020.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta sejarah. Fakta sejarah yang sudah disusun dan diseleksi tersebut perlu digabungkan satu dengan lainnya agar ditemukan hubungan sebab akibat yang dapat membentuk sebuah cerita peristiwa sejarah.

Interpretasi bisa dilakukan dengan cara pertama yaitu interpretasi analisis yang mana menguraikan fakta dan memperluas perspektif terhadap fakta sehingga bisa dibuat kesimpulan. Sedangkan cara kedua ialah interpretasi sintesis yaitu mengumpulkan fakta dan membuat kesimpulan dari fakta yang ada.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sosiologi sastra menurut Sapardi Djoko Damono. Teori ini merupakan pendekatan dalam kajian sastra untuk memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi sosial atau kemasyarakatan.<sup>19</sup>

Sastrawan adalah anggota masyarakat yang terikat kelompok sosial tertentu. Lalu sastra menampilkan gambaran kehidupan yang tak lain adalah kenyataan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini terdapat hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. kemudian, ternyata hal tersebut menimbulkan permasalahan terkait pengaruh timbal balik antara ketiga unsur itu.

Ketiganya lahir karena beberapa pertanyaan yaitu bagaimana latar belakang sosial pengarang, apakah karya pengarang mewakili golongan atau mencerminkan zaman atau bermutu, bagaimana perkembangan bentuk dan isi karya sastra, serta bagaimana pengaruh masyarakat terhadap penulisan karya sastra.<sup>20</sup>

Terdapat tokoh lain yang sejalan dengan gagasan tersebut yaitu Wellek dan Warren, dalam bukunya *Theory of Literature* mengemukakan gagasannya tentang tiga tipe sosiologi sastra yaitu pertama sosiologi pengarang yang membahas latar belakang sosial, status, dan ideologi pengarang. Kedua sosiologi karya sastra yang membahas isi karya, tujuan dan hal yang tersirat dalam karya sastra yang berkaitan dengan masalah sosial, sastra sebagai cermin masyarakat pada masa tertentu. Ketiga, sosiologi pembaca yang

---

<sup>19</sup> Sapardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra*. (Tangerang: Editum, 2014), hlm 1.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 2.

membahas dampak karya sastra, sejauh mana karya sastra berkaitan dengan latar sosial.<sup>21</sup>

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, lahirnya pemikiran Sapardi Djoko Damono di Indonesia berperan penting dalam kesusastraan Indonesia khususnya sastra kontemporer, latar belakang pendidikannya yang berfokus pada sastra menjadi salah satu faktor pendukung dalam keproduktifan hidupnya di dunia sastra bahkan sampai akhir hayatnya, diantaranya yaitu sebagai penulis sastra, akademikus sastra, redaktur sastra, penerjemah karya sastra, kritikus sastra, bahkan pakar sastra.

Sapardi telah menelurkan ratusan karya-karya sastra yang sederhana, bernilai, liris, imajis, khas, melodious, dan berlatarbelakang kejadian yang terjadi di masyarakat. Lebih dari itu, karyanya mampu diterima luas oleh public sehingga menumbuhkan minat masyarakat untuk terlibat di dunia sastra. Atas peranannya dalam dunia sastra kontemporer khususnya karya sastra puisi, beliau pun berhasil mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional.

#### **4. Historiografi**

Tahapan terakhir dalam penelitian sejarah ialah historiografi, yang berarti tahap penulisan sejarah dilakukan. Historiografi menjadi sebuah representasi dari kesadaran penulis sejarah di masanya. Pada tahap ini penulis menyusun sistematikan penulisan yaitu sebagai berikut:

a. **BAB I Pendahuluan**

Memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian.

b. **BAB II Biografi Sapardi Djoko Damono**

Memuat tentang riwayat hidup Sapardi Djoko Damono yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, aktivitas dan karir. Kemudian karya-karya Sapardi Djoko Damono.

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm 3-4.

c. BAB III Peranan Sapardi Djoko Damono Dalam Sastra Kontemporer Indonesia Tahun 1968- 2020

Memuat tentang karya sastra Sapardi Djoko Damono. Kemudian peranan Sapardi Djoko Damono dalam sastra kontemporer Indonesia.

d. BAB IV Simpulan

Memuat tentang simpulan.

